

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian dimulai ketika peneliti telah merumuskan hipotesisnya. Desain penelitian ini dilakukan untuk perencanaan pelaksanaan penelitian agar diperoleh suatu logika baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan (Noor, 2011, hal. 107). Creswell (2010) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah sebuah rancangan, dapat berupa proposal, yang disusun sebagai pedoman penelitian (hal. 21). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisa situasi, fenomena, permasalahan, atau kejadian yang terjadi dalam hubungan kerjasama antara Indonesia dan AS pada periode tahun 2012-2017. Kemudian situasi, fenomena, dan permasalahan dianalisis dan diuraikan dalam bentuk deskriptif dengan tetap fokus kepada upaya diplomasi pertahanan Indonesia dalam meningkatkan kerjasama pertahanan Indonesia-AS. Penelitian didasari oleh teori dan konsep kerjasama internasional di bidang pertahanan yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

#### **3.2 Sumber Data/Subjek/Objek Penelitian**

##### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung (*in-depth interview*) kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya. Narasumber dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses dan pelaksanaan kerjasama internasional di bidang pertahanan antara Indonesia dan AS, khususnya pada periode 2012-2017.

Penentuan narasumber atau informan dilakukan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2011, hal. 154). Sampel yang dimaksud adalah narasumber atau informan yang dianggap paling mengetahui mengenai objek penelitian terkait dan dipilih dari berbagai institusi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dengan kata lain, narasumber atau informan penelitian harus memiliki kompetensi atau kapabilitas dan informasi mengenai diplomasi pertahanan Indonesia dalam meningkatkan kerjasama pertahanan Indonesia-AS.

Narasumber atau informan yang diwawancara antara lain Kasubdit Bilateral Ditkersin Ditjen Strahan Kementerian Pertahanan Yudi Yulistyanto, M.A; Kepala Pusat Kajian AMEROP Kementerian Luar Negeri Leonard Felix Hutabarat, Ph.D; Pabandya Strategi Umum Srenum Mabes TNI Letkol Laut (P) M. Wirda Prayogo; Divisi Non-ASEAN, Puskersin Kol. Laut (p) Eka Satari; Fungsional Diplomat Pertama Bidang Politik Keamanan AS, Direktorat Amerika I, Kementerian Luar Negeri Muhamad Jaki Nurhasya, S.IP., M.Si (Han).

Kemudian, Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen dan literatur, baik didapatkan dari para informan atau narasumber, instansi terkait, tulisan-tulisan ilmiah, ataupun situs-situs internet resmi mengenai diplomasi pertahanan Indonesia dalam meningkatkan kerjasama pertahanan Indonesia – AS.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang ataupun benda, yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Menurut Arikunto (2010), subjek penelitian diidentifikasi menjadi 3P, yaitu *person*, *place*, dan *paper* (hal. 172). Subjek dalam penelitian ini adalah *person* (orang) yang terlibat langsung dalam pengumpulan data primer atau orang-orang yang menjadi narasumber peneliti pada kegiatan wawancara. Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih dari berbagai instansi yang terkait dengan objek penelitian. Daftar instansi dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Kementerian Pertahanan RI
  - a. Direktorat Kerjasama Internasional
  - b. Kepala Badan dan Sarana Pertahanan
2. Kementerian Luar Negeri RI
  - a. Direktur Jenderal Amerika Eropa (AMEROP)
  - b. Direktur Amerika Utara
3. Mabes TNI
  - a. Pusat Kerjasama Internasional
  - b. Asisten Perencanaan Umum

Subjek penelitian tersebut diharapkan mampu membantu pemerolehan data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.2.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan nilai yang melekat pada subjek penelitian dan merupakan fokus dalam penelitian ini. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas diplomasi pertahanan Indonesia dalam meningkatkan kerjasama pertahanan Indonesia – AS periode 2012 – 2017 yang terbagi menjadi dua bagian yaitu *confidence building measures* dan *capacity building*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Noor, 2011, hal. 138).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan berbagai cara. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi kepustakaan.

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan informan atau narasumber yang diwawancarai (Noor, 2011, hal. 138). Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu relatif tertutup dengan fokus pada topik khusus dan umum dengan dan dibantu dengan panduan wawancara yang telah disusun secara rinci. Jenis wawancara kedua adalah wawancara terbuka dimana peneliti memiliki kebebasan dalam berbicara dan bertanya secara luas dan mendalam (Danim, 2002). Adapun pertanyaan wawancara diarahkan pada tema besar di bawah ini:

1. Diplomasi pertahanan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam tatanan *confidence building measures* dan dampaknya dalam hubungan kerjasama pertahanan Indonesia - AS.
2. Diplomasi pertahanan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam tatanan *capacity building* dan dampaknya dalam hubungan kerjasama pertahanan Indonesia - AS.
3. Perkembangan potensi kerjasama pertahanan serta hambatan yang mungkin ada dalam hubungan Indonesia – AS.

### 3.3.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber yang relevan dengan penelitian (Mantra, 2008). Kepustakaan terkait dalam penelitian ini berupa buku, tesis, jurnal, *website*, laporan resmi, dan dokumen pendukung lain untuk kemudian diolah berdasarkan rumusan penelitian yang ada. Dokumen pendukung lain yang dimaksud merupakan dokumen resmi terkait perjanjian kerjasama pertahanan antara Indonesia dan AS yang tidak dapat diakses oleh publik. Creswell (2010) mengatakan bahwa pengumpulan dokumen privat merupakan salah satu bahasan dari teknik studi dokumentasi (hal. 268). Pengumpulan data melalui studi kepustakaan ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak dapat peneliti dapatkan pada proses wawancara.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan analisa atas data tersebut. Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan memberikan interpretasi secara rasional dan objektif terhadap data yang diperoleh, kemudian menggambarkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain agar dapat mendeskripsikan fenomena secara lebih konkret dan terperinci (Creswell, 2010). Penelitian ini akan mencoba menghubungkan keterkaitan antara diplomasi pertahanan yang dilakukan pemerintah Indonesia kemudian meninjau dampaknya terhadap kerjasama pertahanan Indonesia – AS.

Berikut ini merupakan proses yang dilakukan dalam analisa data, mengacu pada Miles dan Huberman (2014).

**Tabel 3.1 Proses Analisis Data**

PROSES	KEGIATAN
<b>Kondensasi Data</b>	Perumusan rangkuman, pembuatan transkrip wawancara, serta pemilihan data terkait diplomasi pertahanan dalam kerjasama Indonesia – AS di bidang pertahanan yang didapatkan dari pihak Kemhan, Mabes TNI, Kedubes AS, pakar diplomasi pertahanan, serta akademisi di bidang kerjasama pertahanan
<b>Penyajian Data</b>	Pemilihan dan pengkategorisasian informasi melalui bagian berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam tatanan <i>confidence building measures</i></li> <li>b. Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam tatanan <i>capacity building</i></li> </ol>

**Penarikan  
Kesimpulan**

Pemaknaan aktivitas diplomasi pertahanan (dalam tatanan untuk CBM dan *Capacity Building*) sebagai salah satu upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan kerjasama dengan AS dalam bidang pertahanan, serta kondisi kerjasama pertahanan antara kedua negara tersebut saat ini

### 3.5 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Pengujian keabsahan dilakukan untuk menjamin bahwa temuan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan dalam menguji keabsahan dan keterandalan data, yaitu melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2005, hal. 122). Peneliti menggunakan strategi triangulasi dalam menguji keabsahan dan keterandalan data. Menurut Sugiyono (2005) triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu triangulasi sumber dimana pengecekan data diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya triangulasi teknik dimana uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Terakhir triangulasi waktu yaitu waktu merupakan satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, serta melibatkan beberapa responden. Melalui metode ini, informasi yang didapatkan dari wawancara dari berbagai informan terkait diplomasi pertahanan Indonesia dalam meningkatkan kerjasama pertahanan Indonesia – AS akan dibandingkan dengan dokumen atau data lain yang didapatkan dari studi kepustakaan untuk menguji kebenarannya.